

Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Al-I'anah Kabupaten Cianjur

Abdullah Selayar¹, Kaimudin², Nurhasan³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Corresponding Author:

Syari Ade Nurzain, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
Email: ademagistra283@gmail.com

Abstract

Problems, efforts to apply the peer tutor method to deal with learning difficulties at Al-Ianah Private Junior High School, Cianjur Regency. Goal, Implementation of peer tutor method, Research supporting factors, Research inhibiting factors and Inhibiting factor solutions. Method The study adopts a qualitative descriptive approach by collecting data through observation, interviews, and documentation. Results The implementation process includes steps such as identifying subjects that require tutors, selecting and training tutors, compiling teaching materials, and monitoring and evaluating. Supporting factors consist of internal and external aspects, while inhibiting factors include student involvement, student cooperation with parents, and poor relationships between teachers and parents. Solutions include increasing the patience and perseverance of all parties involved, maintaining consistency in cooperation, and improving communication between parents and their children. The peer tutor method has proven successful in overcoming learning difficulties at Al-Ianah Private Junior High School in Cianjur Regency, with harmonious cooperation between teachers, students, and parents as a key element of its success.

Keywords: Implementation, Peer Tutoring, PAI And Ethics.

Abstrak

Permasalahan usaha penerapan metode tutor sebaya untuk menangani kesulitan belajar di SMP Swasta Al-Ianah Kabupaten Cianjur. Tujuan, implementasi metode tutor sebaya, meneliti faktor-faktor pendukung, meneliti Faktor-faktor penghambat dan Solusi faktor penghambat. Metode Studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Proses implementasi mencakup langkah-langkah seperti mengidentifikasi mata pelajaran yang memerlukan tutor, memilih dan melatih tutor, menyusun materi ajar, serta memonitor dan mengevaluasi. Faktor pendukung terdiri dari aspek internal dan eksternal, sementara faktor penghambat termasuk keterlibatan siswa, kerjasama siswa dengan orang tua, dan hubungan yang kurang baik antara guru dan orang tua. Solusi mencakup peningkatan kesabaran dan ketekunan semua pihak terlibat, menjaga konsistensi dalam kerja sama, dan meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak-anak mereka. Simpulan Metode tutor sebaya terbukti berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Swasta Al-Ianah Kabupaten Cianjur, dengan kerjasama yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua sebagai elemen kunci kesuksesannya.

Kata kunci: Implementasi, Tutor Sebaya, PAI dan Budi Pekerti.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem sosial yang berfungsi membina warga negara agar mampu menjawab tantangan dan perubahan zaman (Kamal *et al.*, 2026). Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi individu yang beriman, berilmu, terampil, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik. Hal tersebut semakin penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP), karena keberhasilan pembelajaran tidak cukup hanya ditunjukkan melalui kemampuan siswa memahami konsep keagamaan, tetapi juga melalui kemampuan menghayati dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI dan BP membutuhkan strategi yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan belajar siswa.

Pembelajaran yang efektif pada dasarnya menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses memperoleh pengetahuan. Perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered learning* menuntut guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi, berdiskusi, bertanya, menjelaskan, dan saling membantu. Ahdiyati dan Sarjaya (2014) menjelaskan bahwa pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena metode yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Dengan demikian, penggunaan metode yang monoton dan terlalu berpusat pada guru berpotensi membatasi kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran PAI dan BP adalah adanya siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Kesulitan tersebut dapat berupa rendahnya kemampuan memahami konsep keagamaan, membaca Al-Qur'an, menghafal dan memahami dalil, memahami tata cara ibadah, maupun menghubungkan materi yang dipelajari dengan praktik kehidupan sehari-hari. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan intelektual siswa, tetapi dapat berkaitan dengan metode pembelajaran, kurangnya kesempatan memperoleh bimbingan individual, rendahnya kepercayaan diri untuk bertanya, serta perbedaan kemampuan antar siswa. Dalam kondisi kelas yang jumlah siswanya relatif banyak, guru juga menghadapi keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan secara individual kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Tutor sebaya merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa yang memiliki penguasaan materi lebih baik untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar. Febianti (2014) menjelaskan bahwa tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai pengajar bagi teman-temannya. Interaksi antarsiswa tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman karena komunikasi berlangsung dengan bahasa dan pola interaksi yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Selain membantu siswa yang mengalami kesulitan, metode ini juga memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang menjadi tutor melalui proses menjelaskan, membimbing, dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

Secara teoretis, tutor sebaya memiliki relevansi kuat dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung antara guru dan siswa, tetapi juga melalui interaksi antarsiswa. Siswa yang mengalami kesulitan memperoleh bantuan dari teman dalam suasana yang relatif lebih informal, sedangkan siswa yang berperan sebagai tutor dapat memperkuat pemahamannya melalui proses menjelaskan materi kepada orang lain. Dengan demikian, tutor sebaya tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi juga sebagai bentuk pembelajaran kolaboratif yang mendorong partisipasi, komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama siswa.

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Moeyaert et al. (2021) yang melakukan meta-analisis terhadap 46 penelitian mengenai tutor sebaya pada siswa yang berisiko mengalami kesulitan akademik dan siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil akademik maupun perilaku sosial siswa, dengan pengaruh terhadap aspek akademik sedikit lebih besar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa interaksi belajar melalui teman sebaya tidak hanya membantu pencapaian akademik, tetapi juga dapat mendukung perkembangan sosial dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, efektivitas tutor sebaya juga telah ditunjukkan melalui sejumlah penelitian. Karwadi (2023), misalnya, menemukan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus hasil belajar. Dalam penelitian tersebut, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 17 siswa pada siklus pertama menjadi 24 siswa pada siklus kedua dari 27 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam membantu dan belajar bersama teman dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berdampak terhadap pencapaian hasil belajar.

Hasil yang sejalan ditemukan oleh Muhamad (2024) dalam penelitian tentang penerapan tutor sebaya pada materi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 52 pada tahap pra-siklus menjadi 75 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 75%. Selain peningkatan hasil belajar, penerapan tutor sebaya juga meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian Andini dan Deswalantri (2024) mengenai *peer tutoring* dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan bahwa metode tersebut dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

Penelitian lain menunjukkan bahwa tutor sebaya memiliki manfaat khusus ketika siswa mengalami hambatan untuk berkomunikasi secara langsung dengan guru. Dalam pembelajaran PAI, siswa terkadang merasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri ketika harus menyampaikan kesulitan kepada guru. Interaksi dengan teman sebaya dapat mengurangi hambatan tersebut karena siswa memperoleh kesempatan untuk bertanya dan meminta bantuan dalam suasana yang lebih akrab. Penelitian tentang tutor sebaya dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan bahwa penggunaan teman sebagai pendamping belajar dapat membantu siswa yang merasa kurang mampu dalam memahami materi karena bahasa teman sebaya cenderung lebih mudah dipahami dan suasana interaksi lebih fleksibel.

Perkembangan penelitian mutakhir juga memperlihatkan bahwa tutor sebaya semakin relevan dengan kebutuhan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa. Penelitian Muliadi (2026) mengenai pendidikan agama Islam inklusif menunjukkan bahwa tutor sebaya menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan bersama pembelajaran adaptif dan asesmen fleksibel untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tutor sebaya dapat mendukung pembelajaran PAI yang lebih adaptif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

Kondisi tersebut memiliki relevansi dengan permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Al-I'lah Kabupaten Cianjur. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah tersebut memiliki akreditasi A dan mayoritas siswanya beragama Islam. Namun demikian, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi PAI dan Budi Pekerti. Beberapa siswa belum mampu melaksanakan salat fardu dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan praktis siswa dalam menerapkan ajaran agama.

Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih banyak menggunakan metode ceramah, membaca, dan menghafal. Penggunaan metode tersebut

sebenarnya tetap memiliki fungsi dalam pembelajaran, tetapi apabila digunakan secara dominan dan tanpa variasi dapat menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif. Kondisi tersebut terlihat dari sebagian siswa yang cenderung pasif, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta lebih banyak berperan sebagai pendengar. Ketika kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, berlatih, dan memperoleh bimbingan secara langsung masih terbatas, siswa yang mengalami kesulitan dapat semakin tertinggal dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menuntut penguasaan teori, tetapi juga pemahaman dan keterampilan keagamaan. Kesulitan membaca Al-Qur'an, memahami materi, maupun mempraktikkan ibadah membutuhkan pendampingan dan latihan yang berkelanjutan. Dalam situasi seperti ini, guru tidak dapat hanya mengandalkan penjelasan secara klasikal. Dibutuhkan strategi yang memungkinkan siswa memperoleh bantuan secara lebih dekat dan berkelanjutan. Tutor sebaya dapat menjadi salah satu alternatif karena siswa yang telah menguasai materi dapat membantu teman yang mengalami kesulitan di bawah arahan dan pengawasan guru.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi empiris di lapangan. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti idealnya mampu melibatkan siswa secara aktif, memberikan ruang untuk saling membantu, serta memberikan pendampingan sesuai dengan perbedaan kemampuan belajar. Namun, kondisi awal di SMP Swasta Al-I'ناه Kabupaten Cianjur menunjukkan masih adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar dan belum optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tutor sebaya berpotensi meningkatkan hasil belajar, aktivitas, kerja sama, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai implementasi metode tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Swasta Al-I'ناه Kabupaten Cianjur menjadi penting dilakukan. Penelitian ini tidak hanya diarahkan untuk melihat penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran, tetapi juga untuk memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode tersebut dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sekaligus menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan deskriptif interpretatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam implementasi metode tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Swasta Al-I'anh Kabupaten Cianjur. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari guru PAI dan Budi Pekerti, siswa yang berperan sebagai tutor sebaya, serta siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, hasil belajar, buku, dan jurnal yang relevan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), observasi digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan terhadap aktivitas dan kondisi objek penelitian, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) melalui tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari guru, tutor sebaya, siswa, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan metode ini juga didukung oleh penelitian mutakhir; Adhania et al. (2026) menemukan bahwa tutor sebaya dapat menjadi bagian dari strategi adaptif guru PAI untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan penelitian Almahammah dan Hermawan (2025) menunjukkan bahwa program tutor sebaya efektif menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Swasta Al-I'anh Kabupaten Cianjur dilaksanakan secara bertahap, yaitu identifikasi kesulitan belajar, pemilihan tutor

sebayanya, pelatihan tutor, penyusunan materi, penjadwalan, serta monitoring dan evaluasi. Identifikasi kesulitan belajar dilakukan melalui hasil ujian, *feedback* guru, dan partisipasi siswa. Tahap ini menjadi dasar untuk menentukan materi dan siswa yang membutuhkan pendampingan. Selanjutnya, guru memilih siswa yang memiliki penguasaan materi lebih baik untuk menjadi tutor, kemudian memberikan pembekalan mengenai cara berkomunikasi, menjelaskan materi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa agar lebih mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa tutor sebaya bukan sekadar aktivitas siswa membantu temannya, tetapi merupakan strategi pembelajaran yang direncanakan dan tetap berada dalam pendampingan guru.

Secara teoritis, tutor sebaya menempatkan siswa sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan saling membantu dan berbagi pemahaman. Moeyaert *et al.* (2021) melalui meta-analisis terhadap 46 penelitian menemukan bahwa *peer tutoring* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil akademik dan perilaku sosial siswa. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian di SMP Swasta Al-I'annah, bahwa siswa yang lebih menguasai materi membantu siswa lain melalui penjelasan, contoh, dan pendampingan. Yani dan Harfiani (2022) juga menempatkan tutor sebaya sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian terbaru oleh Ngatikoh dan Tantri (2025) menunjukkan bahwa penggunaan tutor sebaya dapat menurunkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, pelaksanaan tutor sebaya di SMP Swasta Al-I'annah memiliki kesesuaian dengan temuan penelitian sebelumnya, khususnya dalam memberikan bantuan belajar melalui interaksi antarsiswa. Kegiatan kelompok, presentasi, diskusi, dan pemberian bantuan secara langsung juga menjadikan siswa lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dalam Penerapan Tutor Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan tutor sebaya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, semangat, kesungguhan, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru, teman sebaya, lingkungan sekolah, serta dukungan orang tua. Keberadaan tutor yang mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dapat membuat siswa yang mengalami kesulitan lebih nyaman untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa interaksi antarteman dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bantuan secara

langsung. Moeyaert *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa manfaat *peer tutoring* tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan perilaku siswa.

Namun demikian, penelitian menemukan beberapa hambatan, terutama kurangnya perhatian orang tua, lemahnya kerja sama antara guru dan orang tua, serta belum optimalnya pendampingan siswa di lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak dapat sepenuhnya diselesaikan melalui intervensi pembelajaran di kelas. Minangsari, Rachmawati, dan Wardani (2025) menjelaskan bahwa perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran, sehingga tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan di SMP Swasta Al-I'lah adalah meningkatkan ketekunan dan motivasi siswa, memberikan pendampingan secara berkelanjutan, serta memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas, tutor membantu teman dalam memahami materi, siswa yang mengalami kesulitan meningkatkan usaha belajarnya, sedangkan orang tua memberikan dukungan dan pembinaan di rumah. Dengan adanya kerja sama tersebut, metode tutor sebaya tidak hanya menjadi teknik pembelajaran di kelas, tetapi menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar PAI dan Budi Pekerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Al-I'lah Kabupaten Cianjur, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Pelaksanaan metode ini dilakukan melalui pemilihan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik sebagai tutor, pembentukan kelompok belajar, pemberian penjelasan dan bimbingan kepada teman sebaya, serta pendampingan guru selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa yang mengalami kesulitan menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya, lebih mudah berkomunikasi, dan lebih terbantu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penerapan metode tutor sebaya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya siswa yang mampu menjadi tutor, keterlibatan guru dalam membimbing proses pembelajaran, hubungan yang baik antarsiswa, serta suasana belajar yang lebih nyaman dan terbuka. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri sebagian tutor, serta kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif. Untuk mengatasi hambatan tersebut,

guru melakukan pendampingan, memberikan arahan kepada tutor, mengatur pembagian kelompok, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, metode tutor sebaya dapat menjadi salah satu upaya yang digunakan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

REFERENSI

- Almahammah, T., & Hermawan, M. A. (2025). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupatena Cilacap. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Andini, Z., & Deswalantri, D. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP N 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah Ученые: Darul Yasin Al Sys*, 3(1), 17-30. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v3i1.4402>
- Kamal, M. Z., Firmansyah, A. J., Nasrulloh, W., & Slamet, S. (2026). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru PAI di SMP Darul Falah Ngadirejo Purworejo. *Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, 1(1), 9-17. <https://doi.org/10.58472/jwlp.v1i1.220>
- Karwadi, K. (2023). Application Of The Peer Tutor Method To Improve Fiqih Learning Outcomes. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 47-56. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v7i1.5813>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Minangsari, R. P., Rachmawati, R. C., & Wardani, S. (2025). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 160-165. <https://doi.org/10.26877/mpp.v19i1.21669>
- Moeyaert, M., Klingbeil, D. A., Rodabaugh, E., & Turan, M. (2021). Three-level meta-analysis of single-case data regarding the effects of peer tutoring on academic and social-behavioral outcomes for at-risk students and students with disabilities. *Remedial and Special Education*, 42(2), 94-106. <https://doi.org/10.1177/0741932519855079>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi, Cetakan ke-38). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Materi Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 1310-1315.
- Muliadi, E. (2026). Inclusive Islamic Religious Education in Vocational Secondary Schools: Exploring Adaptive Pedagogy, Peer Tutoring, and Assessment for Students with Special Educational Needs. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 22(1), 47-58. <https://doi.org/10.20414/jpk.v22i1.15466>
- Ngatikoh, A. D., & Tantri, I. D. (2025). Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Fiqih Siswa: Studi di SMAN 1 Purwareja Klampok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, Y. S., & Harfiani, R. (2022). Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(02), 232-239.